

Abstrak

Nuri Siti Fatimah, 18382012089, **Upaya Membentuk Keluarga Sakinah Pada Keluarga Buruh Migran Perspektif Qira'ah Mubadalah (Studi Kasus Di Kelurahan Bugih Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan)**. Skripsi, Program Studi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah, Institut Agama Islam Negeri Madura, Pembimbing: Kudrat Abdillah, M.H.I.

Kata kunci: Keluarga Sakinah, Buruh Migran, Mubadalah.

Keluarga sakinah merupakan suatu gambaran keluarga yang harmonis dan ideal dimana rumah tangganya dihiasi oleh pribadi-pribadi yang penuh takwa secara spiritual dan terpenuhinya semua kebutuhan yang berupa sandang, pangan dan papan. Upaya dalam membangun keluarga sakinah tentu harus dimulai dari suami yang jujur dan tulus sebagai seorang kepala rumah tangga dalam menjalankan fungsi keluarganya dengan bantuan istri yang taat dan setia supaya elemen keluarganya dapat bekerjasama dengan baik sehingga dapat membina keluarga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah. Hal ini juga berlaku bagi masyarakat buruh migran apabila keluarganya dapat mengimplementasikan teori di atas. Buruh migran merupakan suatu istilah untuk para pekerja yang bermigrasi ke tempat atau negara lain dengan tujuan bekerja.

Dalam penelitian ini, terdapat dua rumusan masalah yang akan peneliti bahas yaitu: 1) Bagaimana upaya membentuk keluarga sakinah pada keluarga buruh migran di Kelurahan Bugih Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan? 2) Bagaimana perspektif qira'ah mubadalah dalam upaya membentuk keluarga sakinah pada keluarga buruh migran di Kelurahan Bugih Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan? Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian hukum empiris karena menganalisis dan mengkaji bekerjanya hukum di masyarakat buruh migran dengan menggunakan pendekatan fenomenologi karena menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya buruh migran dalam membangun keluarga sakinah secara garis besar adalah saling memahami dan tetap menjaga baik komunikasi, karena hal itu merupakan kunci utama dalam menjalani hubungan jarak jauh. Mengenai perbedaannya terletak dalam upaya mereka dalam mengatasi masalah keluarga. Apabila dilihat dari sudut pandang mubadalah yang menggunakan teori kesetaraan gender dan teori kesalingan, keluarga buruh migran ini ada yang sudah menerapkan dan belum menerapkan mengenai kesetaraan gender dan kesalingan. Contoh keluarga yang sudah menerapkan teori mubadalah yaitu suami juga ikut serta dalam pekerjaan rumah tangga seperti memasak, bersih-bersih rumah dan lain-lain, artinya suami disini tidak hanya kebagian tugas di ruang publik saja akan tetapi juga kebagian tugas di ruang domestik. Untuk keluarga yang belum menerapkan teori ini seperti contoh suami yang enggan untuk ikut andil dalam pekerjaan rumah dan tidak mengizinkan istrinya untuk bekerja, sehingga dalam hal ini tugas suami hanya diranah publik sedangkan istri hanya diizinkan diranah domestik saja.